

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Kesimpulan dari penelitian yang berjudul monitoring kawasan mangrove di Teluk Blanakan dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaannya adalah sebagai berikut:

1. Daerah Teluk Blanakan merupakan kawasan di Kabupaten Subang yang mempunyai hutan mangrove. Tingkat kerapatan ekosistem mangrove di daerah ini dibagi menjadi 3 kategori yang telah diperoleh melalui hasil analisis dan perhitungan NDVI yakni jarang, sedang, dan rapat. Nilai NDVI dengan kategori rapat yaitu dengan indeks $0,43 \leq 1$ mengalami penurunan luas kerapatan mangrove dari 307,79 ha ditahun 2018 menjadi 150,12 ha ditahun 2022. Selain itu, pada kategori sedang dengan nilai indeks sebesar $0,32 \leq 0,42$ mengalami penurunan luas kerapatan mangrove dari 160,7 ha ditahun 2018 menjadi 156,82 ha ditahun 2022. Kemudian, tingkat kerapatan vegetasi mangrove pada kategori jarang dengan indeks $-0,1 \leq 0,32$ mengalami penurunan luas secara signifikan dari 53,09 ha pada tahun 2018 menjadi seluas 7,09 ha ditahun 2022. Sehingga kerapatan mangrove di Teluk Blanakan mengalami penurunan selama 5 tahun. Selain itu, luas lahan mangrove di Teluk Blanakan mengalami penurunan sebesar 162,5 ha dari tahun 2018-2022.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di Teluk Blanakan, telah ditemukan 5 ragam mangrove diantaranya, *Rhizophora apiculata*, *Sonneratia alba*, *Avicennia marina*, *Rhizophora mucronata*, dan *Avicennia alba*. Beragamnya jenis mangrove yang tumbuh di kawasan Teluk Blanakan telah menunjukkan bahwa betapa beragamnya flora yang dapat hidup di daerah pesisir dengan krisis iklim yang Indonesia miliki, yang dimana flora tersebut memiliki manfaat untuk menjaga kestabilan ekosistem di wilayah pesisir. Selain itu, dalam kegiatan penelitian ini telah ditemukan berbagai macam biota dari berbagai famili yang berasosiasi dengan vegetasi mangrove. Biota

asosiasi tersebut diantaranya berbagai jenis moluska, burung, hingga ikan-ikan yang hidup di sekitaran ekosistem mangrove yang dimana sangat menguntungkan bagi lingkungan dan masyarakat.

3. Hasil penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan mangrove di Teluk Blanakan menunjukkan kategori sedang untuk tingkat pengetahuan masyarakat mengenai ekosistem mangrove, pengetahuan masyarakat mengenai pelestarian mangrove, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan mangrove. Walaupun tingkat pendidikan masyarakat sebagian besar SD, mereka cukup baik dalam menjaga kelangsungan ekosistem mangrove di Teluk Blanakan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian, implikasi yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

1. Jika di Teluk Blanakan terus mengalami penurunan luas lahan mangrove dari tahun ke tahun tanpa adanya kenaikan dan perbaikan dari pemerintah setempat, maka wilayah pesisir Teluk Blanakan akan terancam keberadaannya dikarenakan dapat menimbulkan bencana seperti daerah tersebut terus mengalami abrasi yang semakin parah sehingga masyarakat yang menempati wilayah Teluk Blanakan akan terancam keberadaannya.
2. Jika luas lahan mangrove tidak di jaga dengan maksimal dan luas lahan terus mengalami penurunan maka dapat berdampak bagi kualitas lingkungan di sekitarnya. Biota asosiasi yang berada di wilayah tersebut akan sulit untuk beradaptasi dan dapat menimbulkan kepunahan yang merugikan masyarakat sekitar.
3. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan lingkungan mangrove di Teluk Blanakan diperlukan perhatian lebih dari pemerintah untuk memberikan penyeluruhan mengenai pentingnya menjaga dan merawat ekosistem mangrove. Sehingga, dengan adanya dorongan dari Pemerintah mampu meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap hutan mangrove untuk melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan pesebaran vegetasi mangrove.

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi untuk pengelolaan hutan mangrove di kawasan Teluk Blanakan agar menjadi lebih baik untuk kedepannya yaitu:

1. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia di sekitar Kawasan Teluk Blanakan agar dapat menjaga dan merawat hutan mangrove dengan baik.
2. Pemerintah perlu memberikan informasi secara menyeluruh kepada masyarakat mengenai pentingnya mangrove bagi kawasan pesisir dan sekitarnya.
3. Bagi Peneliti, diperlukan pengambilan data survei yang maksimal agar memperoleh data yang lebih baik dan terstruktur.